

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *ARTICULATE STORYLINE* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DI SEKOLAH DASAR

Rosdiah Salam¹, Latri², Abdillah.G³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

¹rosdiah.salam@unm.ac.id, ²latri@unm.ac.id, dan ³abdhig@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya permasalahan mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan media *articulate storyline* di sekolah dasar khususnya siswa kelas VI SDN Mangasa Kota Makassar, untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca pemahaman dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *articulate storyline* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas VI SDN Mangasa Kota Makassar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan tipe *the nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VI SDN Mangasa Kota Makassar dengan jumlah siswa 44 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu VIA dengan jumlah 22 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan media *articulate storyline* berlangsung dengan sangat efektif. Hasil analisis inferensial menggunakan Independent Sampel t-Tes diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,656 > t_{tabel} = 1,682$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) proses pembelajaran menggunakan media *articulate storyline* berlangsung sangat efektif, (2) hasil tes siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa, (3) terdapat pengaruh penggunaan media *articulate storyline* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar khususnya di kelas VI SDN Mangasa Kota Makassar.

Keywords: Media, *articulate storyline*, kemampuan membaca pemahaman.

ABSTRACT

This research was conducted based on the problem of students' reading comprehension ability. The purpose of this study was to determine the description of the use of articulate storyline media in elementary schools, especially grade VI students of SDN Mangasa Makassar City, to determine the description of reading comprehension skills and to determine the effect of using articulate storyline media on reading comprehension skills of elementary school students, especially grade VI students of SDN Mangasa Makassar City. This research is included in experimental

research with a quantitative approach. The design used in this research is quasi experimental design with the type of the nonequivalent control group design. The population in this study were all grade VI students of SDN Mangasa Makassar City with a total of 44 students. The sample in this study was VIA with 22 students selected by purposive sampling technique. The data in this study were collected using observation sheets and test questions on students' reading comprehension skills. The results of descriptive analysis showed that the use of articulate storyline media was very effective. The results of inferential analysis using Independent Sample t-Test obtained the value of $t_{count} = 3.656 > t_{table} = 1.682$ with a significant level $\alpha = 0.05$ so that the hypothesis H_1 is accepted and H_0 is rejected. Based on the results of the study it can be concluded that: (1) the learning process using articulate storyline media took place very well, (2) student test results show an increase in students' reading comprehension skills in Indonesian, (3) there is an effect of using articulate storyline media on students' reading comprehension skills in elementary schools, especially in class VI SDN Mangasa Makassar City.

Keywords: Media, articulate storyline, reading comprehension skills.

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sistem simbol yang digunakan individu untuk berkomunikasi, berinteraksi dan berbagi informasi. Dengan adanya bahasa, manusia mampu memberi nama terhadap segala sesuatu yang dilihat oleh mata dan melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan. Sebaliknya tanpa adanya bahasa, peradaban manusia tidak mungkin berkembang, bahkan identitasnya sebagai manusia yang senantiasa berkomunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan baik (Purwanto, 2020:90). Bahasa perlu

diajarkan sedini mungkin agar anak memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang baik dan benar. Salah satu bahasa yang perlu dipelajari adalah Bahasa Indonesia (A. R. Azizah, 2019).

Seiring dengan perkembangan teknologi, manusia mampu mempelajari bahasa dari berbagai Negara lainnya. Pengetahuan bahasa tersebut dapat diakses dari segala arah, yaitu melalui media cetak maupun media digital. Proses memperoleh pengetahuan baru tentunya tidak lepas dari kemampuan membaca. Oleh sebab itu, kemampuan dalam membaca harus senantiasa dikembangkan dalam diri para individu sebagai bentuk

pemerolehan pendidikan awal (Jeta, 2024). Sebagaimana juga telah dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 4 Ayat 5 UU Sisdiknas yang berbunyi pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Terdapat 4 kemampuan berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia, yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbahasa. Kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman siswa di Indonesia ini masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Programme For International Student Assessment (PISA) pada tahun 2022, skor rata-rata literasi membaca siswa Indonesia adalah 366, di bawah rata-rata OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development), yaitu 487 (OECD, 2019). Dari kemampuan membaca terutama membaca pemahaman yang masih kurang ini perlu dapat perhatian, mengingat bagaimana aktivitas membaca adalah kunci keberhasilan siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran (Karimov, 2024).

Salah satu keterampilan membaca yang harus dipelajari adalah membaca dengan pemahaman. Membaca pemahaman berarti memahami apa yang dibaca dan mendapatkan

informasi lebih lanjut. Kemampuan membaca adalah kecepatan dalam membaca untuk memahami isi bacaan secara keseluruhan serta membina daya nalar (Laily, 2022). Menurut Khasanah & Cahyani (2021), membaca pemahaman atau membaca untuk pemahaman, adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenal dan memahami isi teks bacaan, kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan menuntut pembaca untuk tidak sekedar membaca namun bertujuan agar memahami dengan baik isi bacaan yang telah dibacanya. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahamannya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi berupa wawancara dan dokumentasi kepada guru kelas dan siswa kelas VI di SDN Mangasa pada tanggal 28 Agustus 2023 ditemukan suatu masalah

bahwa kemampuan membaca siswa kelas VI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam membaca pemahaman dinilai rendah hal ini dikarena ketika siswa membaca, siswa kurang memahami isi teks bacaan, sehingga siswa cenderung membaca hanya sekedar untuk cepat selesai tanpa memahami isi teks bacaan dan makna dalam tiap bacaan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka terdapat 20 siswa dari 44 siswa yang kurang memahami indikator tersebut dengan presentasi 45%. Maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman disebabkan karena beberapa hal, salah satunya yaitu guru sebagai pendidik kurang memvariasikan media pembelajaran sehingga membuat siswa cenderung menjadi pasif, tidak bersemangat dan hilang fokus terhadap materi yang sedang disampaikan oleh pendidik.

Dalam penelitian ini, upaya dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menghadirkan media pembelajaran yang menarik. Kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran yang memiliki cakupan teori yang luas seperti Bahasa Indonesia harus disertai dengan adanya perangkat pembelajaran yang mampu menciptakan siswa aktif, mandiri,

teliti dan memiliki kemampuan memahami isi dalam proses pembelajaran (Fajrianti & Meilana, 2022). Media yang akan digunakan berupa media pembelajaran *articulate storyline*. Media pembelajaran *Articulate Storyline* adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat media pembelajaran interaktif. Fitur-fiturnya memungkinkan pengembangan konten seperti presentasi, simulasi, dan kuis interaktif, yang lebih menarik daripada media pembelajaran tradisional (Febrianto et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Articulate Storyline* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental designs* dengan tipe *the nonequivalent control group design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan Media *Articulate Storyline* sebagai variabel *independent* (X) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai

variabel *dependent* (Y) di Sekolah Dasar.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa khususnya kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar yang berjumlah 44 siswa. Populasi tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki – Laki	Perempuan	
VI A	11	11	22
VI B	7	15	22
Jumlah			44

Sumber : UPT SPF SDN Mangasa Kota Makassar

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga cara yakni Observasi dengan melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, Tes yang disajikan dalam bentuk pertanyaan, kemudian responden diminta untuk menjawab tiap butir pertanyaan yang telah disediakan sesuai dengan kemampuan mereka dan dokumentasi saat kegiatan penyebaran tes serta pengambilan data bersifat dokumentatif yakni seluruh jumlah siswa dan nama-nama siswa kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis data deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran

umum tentang penggunaan media *Articulate Storyline* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar dan analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan uji asumsi data yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Gambaran Penggunaan Media *Articulate Storyline* di Sekolah Dasar Khususnya Siswa Kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangasa

Gambaran penggunaan media *Articulate Storyline* di Sekolah Dasar khususnya siswa di kelas

VI UPT SPF SD Negeri Mangasa disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media *Articulate Storyline* pada kelas eksperimen. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan

memberikan *Pre test* . *Pre test* dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Kemudian pertemuan kedua dan ketiga dengan memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media *Articulate Storyline* pada kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol tidak digunakan media *Articulate Storyline* melainkan digunakan media sederhana pada umumnya yaitu PPT. Selanjutnya pada pertemuan keempat diberikan *post test* ke kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Post test* dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Hasil observasi keterlaksanaan penggunaan media *Articulate Storyline* pada kelas VI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi
Keterlaksanaan Pembelajaran
dengan Menggunakan Media
Articulate Storyline

Keterangan	<i>Treatment 1</i>	<i>Treatment 2</i>
Skor perolehan/skor maksimal	8/12	11/12
Persentase	66,66%	93,33%
Kategori	Efektif	Sangat Efektif

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran melalui penggunaan media *Articulate Storyline* pada pemberian *treatment 1*

memperoleh 8 skor dari skor maksimal 12, yang mana jika dipersentasekan menunjukkan persentase 66,66% dengan kategori efektif. Adapun untuk keterlaksanaan proses pembelajaran pada *treatment 2* memperoleh 11 skor dari skor maksimal 12, yang mana jika dipersentasekan menjadi 93,33% yang berada pada kategori sangat efektif.

b. Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar Khususnya Siswa di Kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *Pre test* sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan media *Articulate Storyline* pada kelas eksperimen kemudian diberikan *post test* pada akhir pertemuan pembelajaran. Begitu juga pada kelas kontrol diberikan *pre test* sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan media sederhana pada umumnya yaitu PPT, kemudian diberikan *post test* diakhir pertemuan. Langkah pertama yaitu dengan memberikan tes *pre test*. Deskripsi hasil *pre test* untuk siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Analisis Deskriptif hasil *pre test* kelas eksperimen dan kontrol

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	22	22
Nilai Terendah	50	46
Nilai Tertinggi	84	84
Rata-rata (Mean)	65,64	66,55
Rentang nilai (Range)	34	38
Standar Deviasi	9.654	9.684
Median	68,00	67,00
Modus	60	70

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 65,64 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 66,55 yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan data tidak jauh berbeda. Selain itu data yang diperoleh pada *Pre test* rentang nilai (range) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif sama. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol telah diberi *pre test*, maka selanjutnya akan diberikan perlakuan (treatment) dan pada akhir kegiatan akan diberikan *post test*. Deskripsi hasil *pos test* untuk siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Analisis deskriptif hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	22	22
Nilai Terendah	68	56
Nilai Tertinggi	92	90
Rata-rata (Mean)	79,73	70.91
Rentang nilai (Range)	24	34
Standar Deviasi	7.018	8.874
Median	79,00	70,00
Modus	74	70

Tabel diatas menunjukkan adanya signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat diamati pada nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 79,73 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 70,91. Sementara itu data nilai *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

a. Data *pre test* dan *post test* kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen

Hasil *Pre non test* kelas eksperimen dikelompokkan berdasarkan pengkategorian tes kemampuan membaca pemahaman. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa *Pre test* Kelas Eksperimen

Nilai Interv	Kategori	Frekuensi	Persentase
--------------	----------	-----------	------------

al			
$X \geq 78$	Tinggi	2	10%
$58 \leq X < 78$	Sedang	16	72%
$X < 58$	Rendah	4	18%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa kondisi awal tingkat kategori kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen, lebih didominasi oleh siswa kategori sedang dengan persentase 72% dan frekuensi 16, kategori tinggi dengan persentase 10% dan frekuensi 2 dan untuk kategori rendah dengan persentase 18% dan frekuensi 4.

Hasil *post test* kelas eksperimen dikelompokkan berdasarkan pengkategorian tes kemampuan membaca pemahaman, lebih rincinya terdapat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa *Post test* Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 86$	Tinggi	6	27%
$72 \leq X < 86$	Sedang	13	59%
$X < 72$	Rendah	3	14%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen meskipun masih tetap didominasi oleh siswa yang berada pada kategori sedang dengan

persentase 59% dengan frekuensi 13, tetapi pada kategori tinggi persentase meningkat menjadi 27% dengan frekuensi 6, dan pada kategori rendah dengan persentase 14% dan frekuensi 3 siswa.

b. Data *Pre test* dan *post test* kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol

Hasil *Pre test* kelas kontrol dikelompokkan berdasarkan pengkategorian tes kemampuan membaca pemahaman. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan persentase data tes kemampuan membaca pemahaman siswa *pre test* kelas kontrol

Nilai Interval	Kateg ori	Frek uen si	Persentase
$X \geq 77$	Ting gi	3	14%
$57 \leq X < 77$	Seda ng	16	72%
$X < 57$	Rend ah	3	14%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa kondisi awal tingkat kategori kemampuan membaca pemahaman siswa kelas kontrol, lebih didominasi oleh siswa kategori sedang dengan persentase 72% dan frekuensi 16 orang, kategori tinggi dengan persentase 14% dengan frekuensi 3 orang siswa dan kategori rendah 14% dengan frekuensi 3 orang siswa.

Hasil *post test* kelas kontrol dikelompokkan berdasarkan pengkategorian tes kemampuan membaca pemahaman siswa, lebih

rincinya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi dan persentase data tes kemampuan membaca pemahaman siswa *post test* kelas kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 79$	Tinggi	3	14%
$61 \leq X < 79$	Sedang	16	72%
$X < 61$	Rendah	3	14%

Berdasarkan hasil analisis *post test* kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol dari hasil nilai tes yang berisi 8 indikator kemampuan membaca pemahaman yang diisi oleh 22 orang, 16 orang diantaranya berada pada kategori sedang dengan presentase 72%, 3 orang berada pada kategori rendah dengan presentase 14%, dan 3 orang berada pada kategori tinggi dengan 14%.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre test</i> kelas eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05$ = normal
<i>Post test</i> kelas eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05$ = normal
<i>Pre test</i> kelas kontrol	0,200	$0,200 > 0,05$ = normal
<i>Post test</i> kelas kontrol	0,200	$0,200 > 0,05$ = normal

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 22

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikan $\text{sig} > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua sampel yang digunakan yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,574	$0,574 > 0,05$ = normal
<i>Post test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,454	$0,454 > 0,05$ = normal

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 22

Berdasarkan tabel diatas kedua pasangan kelas *Pre test* dan *post test* dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini homogen. Hal ini di buktikan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS Statistics Version 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Tabel Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	Sig.	T _{tabel}	T _{hitung}	Hasil
Pengaruh Penggunaan Media <i>Articulate Storyline</i> Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar	0,01	1,682	3,656	Diterima

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata *Post test* kelas eksperimen dan *Post test* kelas kontrol. Nilai t_{hitung} dari hasil pengujian di atas adalah 3,656. Nilai t_{tabel} yang taraf signifikansinya taraf ($3,656 > 1,682$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media *Articulate Storyline* dengan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media PPT.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Articulate Storyline*

terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar.

1. Gambaran Penerapan Media *Articulate Storyline* Terhadap Kemampuan membaca pemahaman Siswa di Sekolah Dasar Khususnya Kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa observasi awal dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan penggunaan lembar observasi yang diisi oleh guru wali kelas VI. Hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan proses pembelajaran melalui penggunaan media *Articulate Storyline* pada pemberian *treatment* 1 memperoleh persentase 66,66% dengan kategori efektif. Adapun untuk keterlaksanaan proses pembelajaran pada *treatment* 2 meningkatkan dan memperoleh persentase 93% yang berada pada kategori sangat efektif.

2. Gambaran Kemampuan membaca pemahaman Siswa Sekolah Dasar Khususnya Kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar tes yang

diberikan kepada siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post test*). Pada kelas eksperimen, hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan peningkatan, dimana hasil menunjukkan bahwa kategori tinggi pada *pre test* menunjukkan 2 siswa, kemudian pada saat *post test* meningkat menjadi 6, kemudian untuk kategori sedang dari 16 siswa menjadi 13 siswa, dan pada kategori rendah menurun dari 4 siswa menjadi 3 siswa saja. Kemudian pada kelas kontrol, setelah melakukan *pre test* dan *post non test* menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dimana pada kategori tinggi 3 siswa, kategori sedang 16 siswa, dan kategori rendah 3 orang pada saat *pre test*, menunjukkan hasil yang sama pada saat selesai melakukan *post test*.

3. Pengaruh Penggunaan Media *Articulate Storyline* Terhadap Kemampuan membaca pemahaman Siswa Sekolah Dasar Khususnya Kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Articulate Storyline* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar khususnya kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota

Makassar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25 uji *independent simple t-test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media *Articulate Storyline* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar khususnya kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar. Diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media *Articulate Storyline* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 3,656 dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa T_{hitung} sebesar 3,656 sedangkan T_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,682 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,656 > 1,682$). Sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh penggunaan media *Articulate Storyline* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Dasar khususnya kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar.

E. Kesimpulan

1. Penggunaan media *Articulate Storyline* dalam proses pembelajaran di kelas VI UPT SPF SDN Mangasa Kota Makassar, terlaksana dengan sangat efektif. Hal ini berdasarkan hasil observasi

menggunakan lembar observasi keterlaksanaan penggunaan multimedia pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen setelah menggunakan media *Articulate Storyline* lebih tinggi dibandingkan belajar kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil tes kelas eksperimen dari kategori sangat rendah menjadi tinggi.
3. Penggunaan Multimedia pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI UPT SPF SDN Mangasa Kota Makassar, dibuktikan dengan adanya perbedaan kemampuan membaca yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media *Articulate Storyline* dan kelas kontrol tanpa menggunakan media *Articulate Storyline*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh penggunaan media animaker terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6630–6637.
- Febrianto, I., Hidayati, Y. M., & Untari, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Website Berbasis *Articulate Storyline*. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 181–186.
- Jeta, J. (2024). *Penerapan Media Pembelajaran Montase Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V Sdn 660 Mekar Jaya Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Karimov, N. (2024). The Indicators In Subjects Of Students In Study Pisa 2022 For Countries And Economies. *Science And Innovation*, 3(B3), 295–327.
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan Strategi question answer relationships (qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Laily, I. F. (2014). Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah

dasar. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).

Lestari, R. S. (2021). Pemanfaatan Android Melalui Media *Articulate Storyline* dalam Pembelajaran Seni Budaya SMK. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 1, 149–155.

Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 177–193.

Purwanto, N. (2010). Psikologi Pendidikan: Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Oemar Hamalik.